



PKMS Kelompok Santripreneur Pondok Pesantren Al-Mubarak Kota Serang Provinsi Banten

Syamsul Hidayat^{1*}, Ofan Sofian², Jaka Wijaya Kusuma³, Suhendar⁴ 

^{1,2,3} Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

⁴ STIE Dwimulya, Serang, Indonesia

*Corresponding author: jakawijayak@gmail.com

Abstrak

Pelatihan Kewirausahaan di pesantren pada prinsipnya membangun jiwa santripreneur agar dapat para santri memiliki kemandirian dan life skill. Banyak santri yang telah lulus dari pondok pesantren, meski secara keilmuan relatif berhasil dan diakui di masyarakat, bahkan cenderung ditokohkan di daerahnya masing-masing. Akan tetapi, masih banyak yang mengalami masalah kekurangan ekonomi. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengupayakan langkah konkrit, khususnya pemberdayaan potensi kewirausahaan santri pada pondok pesantren Al-Mubarak Kota Serang. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan bentuk kegiatannya menggunakan metode partisipatif yang terdiri dari 4 bentuk tahapan kegiatan mulai dari tahap persiapan pelaksanaan kegiatan, tahap pelaksanaan kegiatan, tahap pendampingan dan tahap evaluasi kegiatan. Kegiatan ini menasar santri pada Pondok Pesantren Al-Mubarak Kota Serang. Kegiatan ini menghasilkan luaran berupa terbentuknya kelompok santripreneur yang memiliki skill di bidang IT. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat mengatasi segala permasalahan kewirausahaan pada kelompok santri di Pondok Pesantren Al-Mubarak Kota Serang.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Santripreneur, Pondok Pesantren Al-Mubarak.

Abstract

Entrepreneurship training at Islamic boarding schools principally builds a santripreneur spirit so that students can have independence and life skills. Many students who have graduated from Islamic boarding schools, although scientifically they are relatively successful and recognized in society, even tend to be prominent in their respective regions. However, there are still many who experience the problem of economic shortages. This community service aims to seek concrete steps, especially empowering the entrepreneurial potential of students at the Al-Mubarak Islamic boarding school, Serang City. This service activity is carried out in the form of activities using a participatory method which consists of 4 stages of activity starting from the preparation stage for the implementation of activities, the activity implementation stage, the mentoring stage and the activity evaluation stage. This activity targets students at the Al-Mubarak Islamic Boarding School, Serang City. This activity resulted in the formation of a group of santripreneurs who have skills in the IT field. The results of this community service are expected to be able to overcome all entrepreneurial problems in the group of students at the Al-Mubarak Islamic Boarding School, Serang City.

Keywords: Entrepreneurship, Entrepreneur, Al-Mubarak Islamic Boarding School.

1. PENDAHULUAN

Pondok Pesantren merupakan salah satu sistem pendidikan di Indonesia, yang bernafaskan pendidikan Islam. Bahkan pondok pesantren merupakan wajah asli pendidikan Indonesia (Syamsul Hidayat et al., 2019; Kahfi & Kasanova, 2020; Wiranata, 2019). Dewasa ini, lembaga tersebut mengalami pergeseran suatu nilai dalam sistem pengajarannya. Jika dahulu pesantren masih dianggap tabu apabila berbicara tentang urusan duniawi apalagi sampai mengembangkan sebuah sistem ekonomi/wirausaha pesantren, maka saat ini justru banyak pesantren mampu menghidupi pesantren melalui kegiatan kewirausahaan (Ansori, 2016; S. Hidayat & Sofian, 2022; Senoprabowo et al., 2019). Pesantren semakin maju berkat

History:

Received : July 10, 2022

Revised : July 12, 2022

Accepted : August 18, 2022

Published : August 25, 2022

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



usaha-usaha yang dilakukannya, dengan usaha tersebut menunjukkan bahwa pesantren mengedepankan kemandirian, kerja keras, disiplin dan jujur, nilai-nilai ini merupakan jiwa kewirausahaan, bahkan tumbuh berbagai model pondok pesantren berbasis kewirausahaan (Hariyanto, 2017; Jatmiko, 2022; E. Zain et al., 2022). Selama ini pondok pesantren hanya fokus di bidang pendidikan keagamaan (pendalaman agama Islam), namun demikian, pondok pesantren tidak menampik hal tersebut, namun perkembangan jaman yang semakin canggih menuntut pesantren berbenah diri (Abbas et al., 2019; Masum, T. & Wajdi, 2018; Mun'im et al., 2021). Alhasil model pendidikan pesantren mengalami degradasi pesat menjadi sebuah *brand image* pesantren, salah satunya pesantren *entrepreneur*, namun tetap pendidikan agama yang utama (Aji & Rosyad, 2020; Chaerunisa et al., 2019; Irfan & Al Fatih, 2020). Di sisi lain, dengan memberdayakan kewirausahaan, pesantren mampu menghidupi kebutuhannya sendiri tanpa harus berpangku tangan pada orang tua santri itu sendiri.

Dari sinilah muncul istilah “*santripreneur*” yang mana *santripreneur* terdiri dari dua kata yaitu ‘santri’ dan ‘*entrepreneur*’ yang artinya santri berwirausaha yang banyak digaungkan oleh berbagai kalangan akademisi, bahkan Kemenperin RI telah menggulirkan program *santripreneur*. Terdapat 121 pesantren di Kota Serang, tapi sangat minim sekali pesantren yang menggerakkan kewirausahaan berbasis santri. Oleh karena itu, untuk meningkatkan peran serta akademisi dalam meningkatkan gairah wirausaha di Pondok Pesantren maka diadakannya Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) ini yaitu kelompok *Santripreneur* Pondok Pesantren Al-Mubarak yang beralamat di jalan KH. Abdul Latif No. 7 Cimuncang Kota Serang Provinsi Banten. Pesantren ini merupakan pondok pesantren yang seluruh santrinya bermukim di dalam pesantren serta pesantren sebagai penyelenggara satuan pendidikan yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Pondok Pesantren Al-Mubarak didirikan oleh Bapak Drs. KH. Mahmudi, MSI pada tahun 1997 yang pada awalnya pesantren ini adalah pondok pesantren tradisional, pendiriannya dilatarbelakangi oleh banyaknya anak-anak jalanan dan gelandangan serta yatim piatu yang putus sekolah, melihat fenomena sosial seperti itu maka didirikanlah lembaga pesantren ini untuk menampung anak-anak penyandang masalah sosial tersebut. Karena kepedulian terhadap masalah sosial tersebut, sampai saat ini Pondok Pesantren Al-Mubarak telah berkembang pesat dengan jumlah santri kurang lebih 800 santri.

Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Mubarak memiliki tiga jenis pembinaan yaitu: pembinaan keagamaan (mengaji dan pengamalan Al-Quran/Hadist), pembinaan pendidikan formal (TKIT-SDIT-MTs-SMP-SMA) dan pembinaan keterampilan santri. Kegiatan pembinaan tersebut merupakan proses dimana para santri mampu berubah menjadi lebih baik, mengikuti ketentuan agama, dan memiliki keterampilan yang berguna untuk dirinya sendiri maupun berguna untuk masyarakat luas setelah lulus dari pesantren. Kegiatan pembinaan keterampilan santri yang dilakukan diantaranya adalah pramuka, silat, pelatihan baris berbaris, marching band, olahraga, sholawat, tilawah, pelatihan ceramah agama, hadroh, marhabanan, mengurus jenazah, berorganisasi, kaligrafi, tahfidz quran, santri menulis dan *santripreneur* (Kurniawan & Dagustani, 2021; Okmira et al., 2022; Purwanto et al., 2020). Kegiatan *santripreneur* adalah kegiatan yang belum mendapat sentuhan serius dari pengelola pesantren, sehingga keberadaan kegiatannya terkadang tidak menjadi prioritas (Bastomi & Salim, 2021; Mahmud et al., 2020; Yamani & Faiz, 2022). Ditambah kurangnya antusias yang diikuti oleh para santri karena keterbatasan program atau program yang belum sesuai dengan minat santri. Dimana santri saat ini lebih menyukai hal-hal yang bersentuhan dengan teknologi (Fahmi et al., 2022; Kennedy et al., 2008; Susanto, 2018). Oleh karena itu program ini hadir untuk memberikan pelatihan keterampilan bagi kelompok *santripreneur* berbasis *technopreneurship* dalam upaya membekali hidup mandiri, dengan harapan program

keterampilan ini agar terus diperhatikan oleh pengurus pondok pesantren Al-Mubarak Kota Serang sebagai keberlanjutan pembinaan keterampilan.

Hasil wawancara dengan beberapa santri, minat pembinaan keterampilan yang mereka inginkan adalah di bidang komputer yang juga dapat memberikan mereka peluang wirausaha karena dapat menghasilkan atau keterampilan kerja. Selama ini pelatihan komputer hanya sebatas Microsoft office dasar. Saat ini, laboratorium komputer di Pondok Pesantren Al-Mubarak Kota Serang tersedia 30 unit PC terbagi menjadi 2 unit Laboratorium dan dalam kondisi baik, sedangkan penggunaannya diatur oleh jadwal mata pelajaran praktek komputer. Berdasarkan hasil kunjungan lapangan, wawancara, dan pengamatan, terdapat dua masalah pokok yaitu (1) Tidak adanya pelatihan *technopreneur* bagi santri untuk berwirausaha di bidang IT, dan (2) Laboratorium komputer pondok pesantren Al-Mubarak Kota Serang belum digunakan maksimal sebagai pembinaan keterampilan bagi santri. Dari masalah tersebut maka PKMS ini sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat pada kelompok santripreneur Pondok Pesantren Al-Mubarak Kota Serang ini dapat dilakukan menjadi dua kegiatan yaitu: (1) Membentuk kelompok santripreneur dan memberikan penyuluhan tentang motivasi berwirausaha; (2) Menyelenggarakan kegiatan pelatihan program kecakapan hidup bagi kelompok santripreneur di bidang IT termasuk desain grafis.

2. METODE

Dalam pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan metode partisipatif terdiri dari 4 (empat) bentuk tahapan kegiatan mulai dari tahap persiapan pelaksanaan kegiatan, tahap pelaksanaan kegiatan, tahap pendampingan dan tahap evaluasi kegiatan. Setiap tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut. Sebagai langkah awal untuk melaksanakan pengabdian, tim pendamping silaturahmi dengan cara datang '*sowan*' kepada pengasuh pondok pesantren Al-Mubarak yakni bapak Drs. KH. Mahmudi, MSI, terkait mengenai rencana kegiatan pengabdian. Kemudian melakukan sosialisasi dengan kelompok santripreneur dan para guru komputer tentang rencana program ini agar pihak terkait mendukung sepenuhnya program PKMS ini, serta berkomunikasi beberapa narasumber atau motivator yang akan mengisi program yang akan dilaksanakan. Proses pelaksanaan ini, secara umum terbagi menjadi 2 (dua) bagian sesuai dengan permasalahan mitra, yaitu kegiatan Penyuluhan Motivasi Wirausaha dan Pembentukan Kelompok *santripreneur*. Pendampingan ini meliputi: pencarian bahan baku, pendesainan, pengolahan, uji coba, kemasan produk, pemasaran dan pendistribusian yang berkelanjutan. Tahap ini santripreneur akan diberikan kesempatan berkreasi di bidang desain untuk menghasilkan produk-produk yang dapat dipilah sebagai produk bernilai jual. Pada tahap ini pelaksanaan kegiatan evaluasi oleh tim pengabdian dan melihat apa saja kendala dan masalah yang muncul di lapangan. Kemudian dicarikan solusi agar kegiatan tetap berlangsung dengan baik sesuai yang diharapkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang sudah dicapai dalam Pengabdian Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) adalah.

Survey Lokasi

Kegiatan koordinasi sekaligus survey lokasi untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian. Persiapan awal kegiatan ini adalah koordinasi dengan pengasuh dan pimpinan Pondok Pesantren Al-Mubarak Kota Serang. Setelah mendapat persetujuan dari Pengasuh dan Pimpinan, selanjutnya melakukan koordinasi dengan bagian pembinaan santri. Melalui wawancara dengan Pimpinan dan pembina santri diperoleh informasi tentang pemahaman santri terhadap kewirausahaan. Selama ini santri hanya memahami kewirausahaan sebatas

berdagang saja khususnya pedagang kecil (Fachrurrozie et al., 2021; Mukhibad et al., 2021; D. Zain et al., 2021). Kemudian santri jarang dibina untuk melakukan wirausaha karena keterbatasan waktu, pelatih, dan kegiatan kepesantrenan itu sendiri. Kemudian fasilitas pesantren berupa laboratorium komputer yang belum maksimal dalam penggunaannya, terlebih lagi di era digital ini perlunya ada sebuah motivasi wirausaha berbasis digital. Santri Al-Mubarak memiliki jadwal kehidupan santri di pondok pesantren sangat padat sekali, yang setiap hari kegiatan dimulai ketika bangun tidur sampai tidur kembali. Santri lebih fokus pada kegiatan pembinaan santri itu sendiri mulai dari praktik berbahasa asing, belajar formal, ekstrakurikuler, olahraga dan lain sebagainya. Hasil koordinasi dengan pengasuh dan pembina santri, disepakati kegiatan dilaksanakan terhadap santri tingkat SMA dan SMK kelas XI dan XII karena mereka sudah dapat berpikir lebih dewasa dan tempat pelaksanaan di Auditorium Al-Mubarak dengan fasilitas sound system dianggap sudah memenuhi untuk melaksanakan program ini.

Persiapan Pelatihan

Dari hasil koordinasi awal, tim pengabdian menyiapkan materi pelatihan dengan memperhatikan kegiatan santri di pesantren. Tim mencari pemateri/narasumber yang akan mengisi seminar motivasi wirausaha. Selain menyiapkan materi, tim pelaksana juga melakukan pembelian dan menyiapkan bahan-bahan dan alat-alat untuk praktik resin dan desain grafis. Selain itu tim pengabdian memeriksa dan memastikan laboratorium komputer yang akan digunakan untuk pelatihan desain grafis corel draw. Tim Pengabdian berbelanja bahan dan alat resin baik secara online melalui Tokopedia dan Shopee serta membeli bahan kimia di pasar.

Pelaksanaan Pembukaan Kegiatan Kelompok Santripreneur

Pelaksanaan pembukaan kegiatan kelompok santripreneur diawali dengan registrasi peserta yang telah ditentukan untuk menjadi santripreneur. Sebelum dilakukan tahapan pelatihan, dimulai dengan acara pembukaan kegiatan PKMS yang dihadiri langsung oleh ketua LP2M Universitas Bina Bangsa dan pimpinan Pondok Pesantren Al-Mubarak Kota Serang. Tahapan kedua pelatihan kewirausahaan santripreneur ini adalah kegiatan Seminar Motivasi Kewirausahaan. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian melibatkan narasumber dari kalangan akademisi dan praktisi yaitu Ibu Prof. Dr. Meutia, SE., M.P, alasan tim pelaksana memilih beliau karena beliau seorang guru besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNTIRTA dan memiliki beberapa usaha. Beliau sangat *concern* terhadap dunia wirausaha khususnya motivasi wirausaha dikalangan anak-anak muda di Banten dengan melakukan wirausaha, dari latar belakang tersebutlah tim pelaksana sangat tertarik karena sesuai dengan tema kegiatan ini.

Pembentukan Kelompok Santripreneur Pondok Pesantren Al-Mubarak Kota Serang

Setelah pembukaan kegiatan PKMS dan seminar motivasi wirausaha, maka tim pelaksana menseleksi peserta untuk dijadikan sebagai kelompok *santripreneur* yang intensif dilakukan pelatihan kewirausahaan untuk kecakapan hidup berbasis digital. Kriteria seleksi yaitu santri yang memiliki keinginan kuat untuk mengikuti kelompok santripreneur dan memiliki jiwa kesabaran dan keuletan (Abdullah et al., 2020; Hilyatin, 2016; Wahid & Sa'diyah, 2020). Seleksi diambil dari peserta yang telah mengikuti seminar motivasi wirausaha, peserta diwawancarai secara singkat dan tertutup serta mempertimbangkan beberapa hal disesuaikan dengan kegiatan santri di pesantren. Kemudian hasil seleksi, sebanyak 5 orang terpilih menjadi kelompok *santripreneur* ini, kelompok santri tersebut hanya dari kalangan santri putra, berikut nama-nama kelompok santripreneur yang berhasil dibentuk.

Tabel 1. Kelompok Santripreneur Pondok Pesantren Al-Mubarak

No	Nama	JK	Kelas
1.	M. Wira Pratama	L	XIA (IPA)
2.	Ariel Nugriansah	L	XIA (IPA)
3.	Ahmad Fahmi	L	XIA (IPA)
4.	Surya Mulyana	L	XIA (IPA)
5.	Firdaus Sahlan	L	XIA (IPA)

Pelatihan Dasar Desain Grafis

Pada pelatihan desain grafis ini difokuskan pada pengenalan dasar tentang software corel draw sebagai media untuk membuat berbagai desain kreatif.

Pelatihan Resin

Pada pelatihan resin ini difokuskan pada media *name tag* yang di resin, resin adalah salah satu bahan kimia dalam pelatihan ini, pembuatan keterampilan tangan dari tidak dapat dilakukan secara cepat, karena harus menunggu minimal 1x24 jam untuk menunggu resin tersebut menjadi kering, karena proses ini memerlukan kesabaran dan keuletan dari peserta dan memakan waktu sangat panjang, maka pelatihan dilaksanakan beberapa kali pertemuan sampai kerajinan tersebut benar-benar kering/selesai, setiap pertemuan hanya memiliki waktu 2 jam dikarenakan peserta harus menyesuaikan kegiatan santri. Sampai saat ini proses tersebut sudah berjalan dengan baik, tim pelaksana sudah melakukan pelatihan sebanyak 2 kali pertemuan. Proses ini akan terus berlanjut sampai produk kerajinan tangan hasil *santripreneur* sudah jadi. Bahan Pelatihan Resin yang sudah disiapkan oleh Tim Pengabdian: (1) Resin 1 liter; (2) Catalis 2 botol; (3) Kertas Foto 20 lembar; (4) Printer Epson 1 unit; (5) Gelas 5 buah; (6) Gunting 1 buah; (7) Sendok Plastik 5 buah. Berikut ini dokumentasi pelatihan resin yang sudah dilakukan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian Kepada Masyarakat melalui Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) yang telah dilaksanakan pada kelompok santripreneur Pondok Pesantren Al-Mubarak Kota Serang Provinsi Banten dapat membuat santri memiliki keterampilan guna menunjang kehidupan setelah lulus dari pesantren maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Seminar motivasi wirausaha berjalan dengan lancar serta peserta memiliki antusias terhadap kewirausahaan; (2) Kelompok santripreneur memiliki life skill di bidang IT; (3) Hasil pelatihan memberikan pengalaman dan kesan yang baik bagi peserta yang mengikuti kegiatan ini. Proses PKMS masih terus berjalan sampai tuntas dengan pelatihan web dan manajemen usaha. Diharapkan dalam kegiatannya Fasilitas dan Peserta tetap disediakan dan para santri dhimbau oleh Pihak Pesantren agar mengikuti kegiatan ini.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, M. H. I., Sumarsono, H., Satrio, Y. D., & Priambodo, M. P. (2019). SANTRIPRENEUR: Program Peningkatan Kemampuan Berwirausaha Santri Pondok Pesantren melalui Pelatihan Sablon Digital. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.31604/jpm.v2i2.94-100>.
- Abdullah, M. W., Haddade, A. W., & Nouruzzaman, A. (2020). Empowerment Of Santripreneur Through E-Commerce Startup (Study Of Modern Islamic Boarding School Datok Sulaiman, Palopo City). *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(2), 217–231. <https://doi.org/10.30868/ad.v4i02.938>.

- Aji, D., & Rosyad, R. (2020). Religion and Economics: From the Transformation of the Human Capital Index (HCI) to the Economic Sovereignty of Islamic Boarding Schools in Indonesia. *Quantitative Economics and Management Studies*, 1(4), 249–259. <https://doi.org/10.35877/454RI.qems188>.
- Ansori, A. (2016). Model Pengembangan Kewirausahaan Santri Melalui Pondok Pesantren Berbasis Budaya Agribisnis Tanaman Palawija. *Didaktik*, 8(1), 06–10. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/didaktik/article/view/150/126>.
- Bastomi, M., & Salim, M. A. (2021). Investment-based santripreneur training in the Islamic capital market. *Community Empowerment*, 6(6), 1037–1043. <https://doi.org/10.31603/ce.4926>.
- Chaerunisa, A., Rizkia, F. A., & Firdaus, N. (2019). Learn From Pondok Pesantren As The Means For Building Young Muslims Generation's Identity. *International Journal of Education*, 4(31), 75–86. <http://www.ijepc.com/PDF/IJEPc-2019-31-06-08.pdf>.
- Fachrurrozie, F., Wahyudin, A., Widiyanto, W., Nurkhin, A., & Feriady, M. (2021). Peningkatan Keterampilan Santripreneur Melalui Pelatihan Olah Limbah Kayu Menjadi Produk Yang Bernilai Ekonomis. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*, 7(2). <https://doi.org/10.31602/jpaiuniska.v7i2.6218>.
- Fahmi, R., Saepudin, A., Sulistiono, E., & Ramadani, R. F. (2022). Santripreneur: Education on Empowerment of Students Through Agribusiness Activities. *Empowerment*, 11(1), 28–34. <https://doi.org/10.22460/empowerment.v11i1p28-34.2223>.
- Hariyanto, R. (2017). Menumbuhkan Semangat Wirausaha Menuju Kemandirian Ekonomi Umat Berbasis Pesantren (Studi Kasus Di PP Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan). *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 14(1), 185–212. <https://doi.org/10.19105/nuansa.v14i1.1318>.
- Hidayat, S., & Sofian, O. (2022). Pelatihan Life Skill Bagi Kelompok Santripreneur Pondok Pesantren Al-Mubarak Kota Serang Provinsi Banten. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 5(3), 19–25. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/article/download/2171/1587>.
- Hidayat, Syamsul, Saleh, M., & Rohaeni, N. (2019). Pelatihan Kewirausahaan Menuju Santripreneur Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Kota Serang. *Ikra-Ith Abdimas*, 2(3), 19–25. <http://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/article/download/571/423>.
- Hilyatin, D. L. (2016). Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Berbasis Madrasah Santripreneur di Pondok Pesantren Darussalam. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 7(2). <https://doi.org/10.24235/amwal.v7i2.202>.
- Irfan, N., & Al Fatih, M. (2020). Kepemimpinan Kiai Dalam Upaya Meningkatkan Jiwa Enterpreneur Santri Di Pondok Pesantren Fathul 'Ulum Puton Diwek Jombang. *MENARA TEBUIRENG: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 15(2), 111–138. <http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/menaratebuiireng/article/view/1377/993>.
- Jatmiko, A. (2022). Bimbingan Karier Sebagai Upaya Menumbuhkan Nilai-Nilai Kewirausahaan Islami Di Pondok Pesantren Enterpreneur Ad Dhuha Pajangan Bantul. *Sociocouns: Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 2(1), 69–82. <https://doi.org/10.35719/sjigc.v2i1.13>.
- Kahfi, S., & Kasanova, R. (2020). Manajemen Pondok Pesantren Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kedungadem Bojonegoro). *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 3(1), 26–30. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v3i1.2827>.
- Kennedy, G. E., Judd, T. S., Churchward, A., Gray, K., & Krause, K. L. (2008). First year students' experiences with technology: Are they really digital natives? *Australasian Journal of Educational Technology*, 24(1). <https://doi.org/10.14742/ajet.1233>.

- Kurniawan, G. I., & Dagustani, D. (2021). Literasi Berpikir Kreatif dan Pengenalan Program Santripreneur di Pesantren Miftahul Jannah. *Warta LPM*, 24(3), 571–580. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i3.12637>.
- Mahmud, M., Sartika, M., & Adinugraha, H. H. (2020). Pendampingan Peningkatan Santripreneur Pada Siswa-Siswi Pondok Pesantren Uswatun Hasanah Sebagai Bekal Menjadi Wirausaha. *Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 65–70. <https://doi.org/10.33633/ja.v3i1.74>.
- Masum, T., & Wajdi, M. B. N. (2018). Pengembangan Kemandirian Pesantren Melalui Program Santripreneur. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 221–232. <https://doi.org/10.29062/engagement.v2i2.40>.
- Mukhibad, H., Nurkhin, A., Hobar, A., & Sari, P. N. (2021). Peningkatan Literasi Bisnis Digital dan Literasi Keuangan bagi Santripreneur di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Jurnal Implementasi*, 1(1), 41–47. <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/ji/article/view/13%0A>.
- Mun'im, A., As'ad, A., Mabruuri, L. H., Mun'im Fattah, M., & Mu'amar Al Khotimi, M. (2021). Pemberdayaan Santripreneur melalui Produksi “D’box Crispy “di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan. *KERIS: Journal of Community Engagement*, 1(2), 83–93. <https://doi.org/10.55352/keris.v1i2.420>.
- Okmira, W., Junaidi, J., Husni, A., & Charles, C. (2022). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Santri di Era New Normal di Pondok Pesantren Yati Kamang Mudik Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 243–253. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6571>.
- Purwanto, E., Hafsari, R., & Wibowo, C. T. (2020). Communication patterns in the development of life skills at the Darul Fallah Islamic Boarding School in Bogor Regency. *Nyimak: Journal of Communication*, 4(2), 267–278.
- Senoprabowo, A., Muqoddas, A., & Hasyim, N. (2019). Desain Grafis untuk Meningkatkan Nilai Kaligrafi pada Santri dan Pengurus Pondok Pesantren Al-Hadi Kabupaten Demak. *International Journal of Community Service Learning*, 3(4), 211. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v3i4.21792>.
- Susanto, D. (2018). Manajemen Pengembangan Sumber Daya Santri Berbasis Teknologi Tepat Guna Di Pondok Pesantren (Perspektif Dakwah). *Jurnal Ilmu Dakwah*, 37(2), 247–283. <https://doi.org/10.21580/jid.v37.2.2707>.
- Wahid, A. H., & Sa'diyah, H. (2020). Pembangunan Santripreneur Melalui Penguatan Kurikulum Pesantren Berbasis Kearifan Lokal Di Era Disruptif. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 6(1), 80–99. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i1.130.
- Wiranata, R. R. S. (2019). Tantangan, Prospek dan Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Revolusi Industri 4.0. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 61–92. <https://doi.org/10.36668/jal.v8i1.99>.
- Yamani, A. Z., & Faiz, M. N. (2022). Penguatan Santripreneur melalui Pemberdayaan Ekonomi di Lingkungan Pondok Pesantren. *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*, 4(2), 88–94. <https://doi.org/10.35970/madani.v4i2.1456>.
- Zain, D., Heriyanto, H., Sunarsih, S., Novieyana, S., Saputra, H. M., Hermina, U. N., & Nurmala, N. (2021). Implementasi Program Santripreneur dengan Keterampilan Dasar Menjahit pada Pondok Pesantren Mu'tasim Billah Pontianak. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 217–222. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.241>.
- Zain, E., Simon, Z. Z., & Zulihar, Z. (2022). Membangun Jiwa Wirausaha Santri Melalui Pelatihan Pembuatan Gantungan Pot Bunga Danworkshop Kewirausahaan. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 402–412. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1851>